

Lampiran 1 : Perhitungan Analisis Deskriptif, Analisis Kontribusi, dan Analisis Efektifitas

a. Analisis Deskriptif

Target dan Realisasi PAD Kota Jember  
s/d bulan September 2009 – September 2011

Tahun	Target	Realisasi PAD	Prosentase
s/d September 2009	Rp 113.711.400.050	Rp 101.812.703.011	89,54%
s/d September 2010	Rp 146.452.637.701	Rp 106.063.468.141	72,42%
s/d September 2011	Rp 180.265.836.471	Rp 149.570.520.738	82,97%

$$\text{s/d September 2009 } \frac{\text{Rp } 101.812.703.011}{\text{Rp } 113.711.400.050} \times 100\% = 89,54\%$$

$$\text{s/d September 2010 } \frac{\text{Rp } 106.063.468.141}{\text{Rp } 146.452.637.701} \times 100\% = 72,42\%$$

$$\text{s/d September 2011 } \frac{\text{Rp } 149.570.520.738}{\text{Rp } 180.265.836.471} \times 100\% = 82,97\%$$

Laju Pertumbuhan Pajak Daerah Kota Jember  
s/d bulan September 2009 – September 2011

Tahun	Jumlah Pajak Daerah	% Pertumbuhan Per Tahun
s/d September 2009	Rp 17.107.199.367	5,15
s/d September 2010	Rp 20.597.463.036	20,40
s/d September 2011	Rp 27.729.842.616	34,63

$$\text{Laju Pertumbuhan Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi } n}{\text{Realisasi } n-1} \times 100\% - 100$$

$$\text{s/d September 2009 } \frac{\text{Rp } 17.107.199.367}{\text{Rp } 16.269.766.019} \times 100\% - 100 = 5,15$$

$$\text{s/d September 2010 } \frac{\text{Rp } 20.597.463.036}{\text{Rp } 17.107.199.367} \times 100\% - 100 = 20,40$$

$$\text{s/d September 2011 } \frac{\text{Rp } 27.729.842.616}{\text{Rp } 20.597.463.036} \times 100\% - 100 = 34,63$$

Laju Pertumbuhan Pajak Hotel Kota Jember  
s/d bulan September 2009 – September 2011

Tahun	Pajak Hotel	% Pertumbuhan Per Tahun
s/d September 2009	Rp 233.770.330	11,49
s/d September 2010	Rp 708.695.956	203,16
s/d September 2011	Rp 876.181.985	23,63

$$\text{Laju Pertumbuhan Pajak Hotel} = \frac{\text{Realisasi } n}{\text{Realisasi } n-1} \times 100\% - 100$$

$$\text{s/d September 2009} \frac{\text{Rp } 233.770.330}{\text{Rp } 209.670.660} \times 100\% - 100 = 11,49$$

$$\text{s/d September 2010} \frac{\text{Rp } 708.695.956}{\text{Rp } 233.770.330} \times 100\% - 100 = 203,16$$

$$\text{s/d September 2011} \frac{\text{Rp } 876.181.985}{\text{Rp } 708.695.956} \times 100\% - 100 = 23,63$$

Jika dibandingkan antara pemungutan *official assessment* dengan *self assessment* :

*Official Assessment System* :

$$\text{s/d September 2009} \frac{\text{Rp } 233.770.330}{\text{Rp } 209.670.660} \times 100\% - 100 = 11,49$$

*Self Assessment System* :

$$\text{s/d September 2010} \frac{\text{Rp } 708.695.956}{\text{Rp } 233.770.330} \times 100\% - 100 = 203,16$$

$$\text{s/d September 2011} \frac{\text{Rp } 876.181.985}{\text{Rp } 233.770.330} \times 100\% - 100 = 274,80$$

Laju Pertumbuhan Pajak Restoran Kota Jember  
s/d bulan September 2009 – September 2011

Tahun	Pajak Restoran	% Pertumbuhan Per Tahun
s/d September 2009	Rp 1.132.925.604	13,91
s/d September 2010	Rp 2.106.608.535	85,94
s/d September 2011	Rp 2.728.390.311	29,52

$$\text{Laju Pertumbuhan Pajak Hotel} = \frac{\text{Realisasi } n}{\text{Realisasi } n-1} \times 100\% - 100$$

$$\text{s/d September 2009} \frac{\text{Rp } 1.132.925.604}{\text{Rp } 994.566.459} \times 100\% - 100 = 13,91$$

$$\text{s/d September 2010} \frac{\text{Rp } 2.106.608.535}{\text{Rp } 1.132.925.604} \times 100\% - 100 = 85,94$$

$$\text{s/d September 2011} \frac{\text{Rp } 2.728.390.311}{\text{Rp } 2.106.608.535} \times 100\% - 100 = 29,52$$

Jika dibandingkan antara pemungutan *official assessment* dengan *self assessment* :

*Official Assessment System* :

$$\text{s/d September 2009} \frac{\text{Rp } 1.132.925.604}{\text{Rp } 994.566.459} \times 100\% - 100 = 13,91$$

*Self Assessment System* :

$$\text{s/d September 2010} \frac{\text{Rp } 2.106.608.535}{\text{Rp } 1.132.925.604} \times 100\% - 100 = 85,94$$

$$\text{s/d September 2011} \frac{\text{Rp } 2.728.390.311}{\text{Rp } 1.132.925.604} \times 100\% - 100 = 140,83$$



## b. Analisis Kontribusi

Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pajak Daerah Kota Jember  
s/d bulan September 2009 – September 2011

Tahun	Realisasi Pajak Hotel dan Restoran	Pajak Daerah	Kontribusi
s/d September 2009	Rp 1.366.695.934	Rp 17.107.199.367	8%
s/d September 2010	Rp 2.815.304.491	Rp 20.597.463.036	14%
s/d September 2011	Rp 3.604.572.296	Rp 27.729.842.616	13%

$$Pm = \frac{QX_n}{QZ_n} \times 100\%$$

Keterangan :

Pm=Kontribusi penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap pajak daerah (Rupiah)

QZ = Realisasi Pajak Daerah (Rupiah)

QX = Realisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran (Rupiah)

n = Tahun (periode) tertentu.

$$\text{s/d September 2009} \quad \frac{\text{Rp } 1.366.695.934}{\text{Rp } 17.107.199.367} \times 100\% = 8$$

$$\text{s/d September 2010} \quad \frac{\text{Rp } 2.815.304.491}{\text{Rp } 20.597.463.036} \times 100\% = 14$$

$$\text{s/d September 2011} \quad \frac{\text{Rp } 3.604.572.296}{\text{Rp } 27.729.842.616} \times 100\% = 13$$

Jika dibandingkan antara pemungutan *official assessment* dengan *self assessment* :

*Official Assessment System* :

$$\text{s/d September 2009 } \frac{\text{Rp } 1.366.695.934}{\text{Rp } 17.107.199.367} \times 100\% = 8$$

*Self Assessment System* :

$$\text{s/d September 2010 } \frac{\text{Rp } 2.815.304.491}{\text{Rp } 20.597.463.036} \times 100\% = 14$$

$$\text{s/d September 2011 } \frac{\text{Rp } 3.604.572.296}{\text{Rp } 27.729.842.616} \times 100\% = 13$$

Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap PAD Kota Jember  
s/d bulan September 2009 – September 2011

Tahun	Realisasi Pajak Hotel dan Restoran	Realisasi PAD	Kontribusi terhadap PAD
s/d September 2009	Rp 1.366.695.934	Rp 101.812.703.011	1%
s/d September 2010	Rp 2.815.304.491	Rp 106.063.468.141	3%
s/d September 2011	Rp 3.604.572.296	Rp 149.570.520.738	2%

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Keterangan :

P<sub>n</sub> = Kontribusi penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD (Rupiah)

QY = Realisasi Pajak Daerah (Rupiah)

QX = Realisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran (Rupiah)

n = Tahun (periode) tertentu.

$$\text{s/d September 2009 } \frac{\text{Rp } 1.366.695.934}{\text{Rp } 101.812.703.011} \times 100\% = 1$$

$$\text{s/d September 2010 } \frac{\text{Rp } 2.815.304.491}{\text{Rp } 106.063.468.141} \times 100\% = 3$$

$$\text{s/d September 2011 } \frac{\text{Rp } 3.604.572.296}{\text{Rp } 149.570.520.738} \times 100\% = 2$$

Jika dibandingkan antara pemungutan *official assessment* dengan *self assessment* :

*Official Assessment System* :

$$\text{s/d September 2009 } \frac{\text{Rp } 1.366.695.934}{\text{Rp } 101.812.703.011} \times 100\% = 1$$

*Self Assessment System* :

$$\text{s/d September 2010 } \frac{\text{Rp } 2.815.304.491}{\text{Rp } 106.063.468.141} \times 100\% = 3$$

$$\text{s/d September 2011 } \frac{\text{Rp } 3.604.572.296}{\text{Rp } 149.570.520.738} \times 100\% = 2$$

c. Analisis Efektifitas

Tingkat Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran Kota Jember  
s/d bulan September 2009 – September 2011

Tahun	Realisasi Pajak Hotel & Restoran	Target Hotel & Restoran	Efektifitas
s/d September 2009	Rp 1.366.695.934	Rp 1.765.010.000	77,43
s/d September 2010	Rp 2.815.304.491	Rp 3.045.790.000	92,43
s/d September 2011	Rp 3.604.572.296	Rp 3.758.419.000	95,90

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran}}{\text{Target penerimaan pajak hotel dan restoran}} \times 100\%$$



Kriteria pengujian:

1. Diatas 100 = sangat efektif
2. 90-100 = efektif
3. 80-89 = cukup efektif
4. 60-79 = kurang efektif
5. < 59 = Tidak efektif

s/d September 2009  $\frac{\text{Rp } 1.366.695.934}{\text{Rp } 1.768.010.000} \times 100\% = 77,43$

s/d September 2010  $\frac{\text{Rp } 2.818.304.491}{\text{Rp } 3.048.790.000} \times 100\% = 92,43$

s/d September 2011  $\frac{\text{Rp } 3.604.572.296}{\text{Rp } 3.758.419.000} \times 100\% = 95,90$

Jika dibandingkan antara pemungutan *official assessment* dengan *self assessment* :

*Official Assessment System* :

s/d September 2009  $\frac{\text{Rp } 1.366.695.934}{\text{Rp } 1.768.010.000} \times 100\% = 77,43$

*Self Assessment System* :

s/d September 2010  $\frac{\text{Rp } 2.818.304.491}{\text{Rp } 3.048.790.000} \times 100\% = 92,43$

s/d September 2011  $\frac{\text{Rp } 3.604.572.296}{\text{Rp } 3.758.419.000} \times 100\% = 95,90$

Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Pemilik Hotel dan Restoran / yang mewakili.

Pada hari Selasa, 22 November 2011, penulis mendatangi beberapa hotel dan restoran dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala maupun hal-hal yang terjadi saat diterapkannya sistem pemungutan *self assessment system* di Kota Jember pada tahun 2010. Penulis mendatangi tiga hotel dan tiga restoran dengan isi wawancara pokok sebagai berikut :

a. Pada Hotel Bintang Mulya penulis bertemu dengan Bapak Sugeng selaku manajer.

Penulis : Sebelum tahun 2010, bagaimana sistem pemungutan pajak di Hotel ini, Pak?

Bapak Sugeng : Sistem pemungutan pajak yang terjadi melalui sistem taxasi (perkiraan) yang ditetapkan Dispenda.

Penulis : Saya dengar BPK pernah sidak di Jember terkait masalah pajak hotel dan restoran ini, Pak?

Bapak Sugeng : Iya, itu benar pada tahun 2009, BPK datang ke Jember didampingi oleh Dispenda untuk mengadakan pembinaan pajak terkait sistem pemungutan *self assessment system*.

Penulis : Bagaimana nilai nominal yang Bapak bayarkan semenjak adanya pembinaan itu Pak?

Bapak Sugeng : Kalo nominal yang saya bayarkan ya jelas semakin besar semenjak ada pembinaan tentang pemungutan pajak tersebut.



Penulis : Apakah ada kendala semenjak diterapkannya sistem pemungutan *self assessment* Pak?

Bapak Sugeng : Sebenarnya tidak ada kendala yang cukup berarti, namun awalnya pelanggan hotel tidak mau mengikuti ketentuan yang ditetapkan sebesar 10% dari total biaya yang dikeluarkan, tapi lama-kelamaan pengunjung hotel sudah bisa memakluminya.

Penulis : Apakah tetap ada pengawasan dari Dispenda terkait dengan sistem pemungutan yang baru diterapkan ini?

Bapak Sugeng : Iya, tetap ada pengawasan dari Dispenda terkait dengan penerapan sistem pemungutan yang baru, namun tidak rutin dilakukan.

b. Pada Hotel Safari penulis bertemu dengan Ibu Wida selaku manajer.

Penulis : Baik bu, begini pada tahun 2010 sistem pemungutan pajak untuk hotel dan restoran menjadi sistem *self assessment system*, kendala yang dialami oleh hotel Ibu?

Ibu Wida : Kalo kendala yang dialami hotel saya tidak ada Mbak, namun jika dari tamu hotel ada, biasanya mereka ada yang mau menerima dan ada yang tidak mau menerima.

Penulis : Kalo dari pihak Dispenda terkait dengan sistem pemungutan yang baru diberlakukan ini apakah pernah melakukan pengawasan atau pengecekan ke hotel Ibu?

Ibu Wida : Dari Dispenda pernah beberapa kali mengontrol ke hotel saya Mbak.

c. Pada Hotel Widodo, penulis bertemu dengan Bapak Totok selaku manajer.

Penulis : Menurut Bapak, bagaimana dengan adanya penerapan *self assessment system* ini Pak?

Bapak Totok : Waduh Mbak, penerapan *self assessment* sistem ini menyulitkan hotel ini dan mengurangi pendapatan saya Mbak.

Penulis : Bagaimana bisa begitu Pak?

Bapak Totok : Dengan adanya penerapan sistem ini, pihak hotel menarik pajak sebesar 10% dari tamu hotel, banyak pelanggan saya yang keberatan Mbak, dan akhirnya tidak menginap di hotel saya lagi. Dengan begitu pendapatan hotel saya semakin kecil Mbak.

Penulis : Bagaimana dengan sistem pemungutan pajak yang dulu Pak?

Bapak Totok : Sistem pemungutan pajak yang dulu enak Mbak, soalnya dulu pemungutan pajaknya berdasarkan penetapan Pemda dan nominalnya cukup ringan, kalo sekarang berdasarkan kuitansi atau bukti yang lain.

Penulis : Bagaimana dengan nominal pembayaran yang Bapak bayarkan ke Dispenda Pak?

Bapak Totok : Kalo sekarang Mbak, pembayaran pajak yang saya bayarkan meningkat menjadi hampir 200%, karena dulu penetapan pajak dari Dispenda nilainya ringan. Kalo sekarang nilainya besar Mbak, berdasarkan kuitansi. Dulu kalo penetapan pajaknya besar, saya datang ke kantor Dispenda untuk meminta keringanan, kalo sekarang gag bisa Mbak, ya berdasarkan bukti itu.

Penulis : Wah,memprihatinkan sekali ya Pak? Dengan adanya sistem *self assessment* ini malah memberatkan hotel ini, namun pendapatan daerah kita menjadi semakin besar Pak.

Bapak Totok : Iya Mbak.

Penulis : Bapak tau bagaimana cerita awalnya terjadi pergantian sistem pemungutan ini?

Bapak Totok : Jadi awalnya pada tahun 2009, Jember ini didatangi BPK. Karena mengetahui bahwa sistem pemungutan di Jember ini salah, karena Dispenda salah menetapkan sistem. Ada beberapa hotel yang didatangi BPK, yaitu hotel Bintang Mulya, Hotel Panorama, dan Hotel Bandung Permai.

Penulis : Jadi Hotel Bintang Mulya itu didatangi BPK ya Pak?

Bapak Totok : Iya, Hotel Bintang Mulya didatangi BPK untuk diperiksa pembukuannya dan terdapat kekurangan dari sistem lama dan sistem baru, dan kekurangan itu dianggap hutang, namun sepertinya Hotel Bintang Mulya belum melunasi hutangnya itu.

d. Pada Depot Mawar, penulis bertemu dengan Mbak Nita selaku supervisor.

Penulis : Pada tahun 2009, BPK datang ke Jember ya Mbak? Apakah BPK juga ke depot ini?

Mbak Nita : Iya Mbak, BPK datang ke depot ini.

Penulis : Menurut Mbak, bagaimana sistem pemungutan pajak sebelum dan setelah BPK datang ke Jember Mbak.



Mbak Nita : Pada tahun 2009, pajak masih ditetapkan oleh Dispenda Mbak, namun pada tahun 2010 mulai ditetapkan penerapan tarif 10% Mbak.

Penulis : Bagaimana dengan nominalnya Mbak? Apakah semakin besar atau bagaimana setelah diadakan penetapan tarif 10% Mbak?

Mbak Nita : Kalo nominal yang saya bayarkan jelas lebih besar saat diadakan penetapan tarif 10% Mbak.

Penulis : Apakah ada kendala dengan adanya penerapan sistem pemungutan seperti ini Mbak?

Mbak Nita : Kalo kendala itu ada Mbak, datangnya dari *customer* Mbak, mereka komplain terkait dengan pajak tersebut karena merasa keberatan, ujung-ujungnya malah laba kita yang berkurang Mbak karena *customernya* berkurang.

Penulis : Apa harapan Mbak terkait dengan pemungutan pajak ini Mbak?

Mbak Nita : Kalo saya sih pengennya tidak perlu diterapkan sistem pemungutan pajak seperti ini karena kita bukan restoran International seperti KFC, Pizza Hut atau yang lainnya. Kalo tidak ya diturunkan tarif pajaknya jangan 10%.

e. Pada Depot Ayam Bakar Wong Solo, penulis bertemu dengan Bu Lastri selaku bendahara cabang.

Penulis : Apakah depot Ibu pada tahun 2009 juga didatangi BPK Bu?

Bu Lastri : Iya mbak, BPK datang ke kota Jember dan mendatangi restoran restoran.

Penulis : Apakah ada perbedaan sistem pembayaran pajak dari restoran ini berdiri sampai sekarang Bu?

Bu Lastri : Ada Mbak, dulu saya pembayaran pajaknya masih ditetapkan Dispenda nominalnya, tapi sekarang ditetapkan tarif 10% Mbak.

Penulis : Apakah ada kendala dengan adanya perubahan sistem pemungutan pajak ini Bu?

Bu Lastri : Kendala ada Mbak, datangnya dari tamu yang komplain, selain itu kita tidak bisa menjual barang semurah-murahnya, pembeli juga berkurang sehingga laba juga berkurang mbak.

Penulis : Apa harapan Ibu terkait dengan sistem pemungutan pajak yang baru ini?

Bu Lastri : Jember kan masih kota kecil, jadi penerapan tarifnya jangan dilakukan sekarang. Ya kalo memang harus diterapkan semoga uangnya digunakan untuk hal yang baik.

f. Pada Rumah Makan Terapung, penulis bertemu dengan Bapak Sujarno selaku manajer.

Penulis : Bagaimana dengan sistem pemungutan pajak yang Bapak ketahui selama ini?

Bapak Sujarno: Pada tahun 2010 sistem pemungutan pajaknya *self assessment sistem*, namun sebelum tahun 2010 pemungutan pajaknya ditentukan oleh Dispenda.

Penulis : Apakah ada kendala dengan adanya sistem pemungutan pajak yang baru diterapkan ini Pak?

Bapak Sujarno: Kalo kendala datangnya dari konsumen,ada perbedaan kedatangan konsumen, laba semakin menurun padahal biaya operasional tetap jalan. Seperti hari ini kita belum kedatangan tamu sama sekali.

Penulis : Bagaimana dengan besarnya nominal yang Bapak bayarkan ke Dispenda sesuai dengan sistem pemungutan pajak?

Bapak Sujarno: Kalo dulu ditetapkan Dispenda, jadi nominalnya tidak terlalu fluktuatif, kalo sekarang nominalnya fluktuatif sesuai dengan pendapatan yang kita terima.

Penulis : Apakah Dispenda melakukan pengawasan terkait dengan penerapan *self assessment system*?